



## **FUNGSI SOSIAL KELOMPOK HOBI SCOOTERIST EXTREME COMMUNITY DI KOTA PEKANBARU**

**Refan alfiansyah, Resdati**

Jurusan Sosiologi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Riau

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui Kegiatan anggota komunitas SEXCOM di Kota Pekanbaru. 2. Untuk Mengetahui fungsi sosial keberadaan komunitas SEXCOM di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Tempat penelitian berada Bengkel Usgar, Jl. Anggrek Putih, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Pekanbaru. Sebagai subjek penelitian adalah anggota komunitas scooterist extreme community yang ada di Kota Pekanbaru yang berjumlah 12 orang, namun karena ada anggota yang sudah tidak aktif, maka subjek menjadi 7 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kegiatan anggota komunitas vespa scooterist extreme community di Kota Pekanbaru antara lain adalah: Anniversary Scooterist extreme Community Indonesia yang diadakan setiap tahun dan merupakan acara besar yang dilakukan komunitas ini, touring untuk menghadiri acara komunitas lain di dalam Provinsi Riau maupun di luar Provinsi Riau, Pertemuan setiap Sebulan Sekali agar silaturahmi tetap terjaga antar sesama anggota komunitas SEXCOM, merubah vespa ke bentuk extreme yaitu merubah vespa dari bentuk asli menjadi bentuk gerobak, ceper, dan ada juga berbentuk seperti tank perang, silaturahmi ke komunitas lain untuk silaturahmi ke komunitas lain, touring untuk menghadiri acara vespa maupun hanya sekedar jalan-jalan keliling indonesia, halal bi halal yang dilakukan setiap tahun untuk menjalin silaturahmi antar scooterist di Kota Pekanbaru, Kegiatan sosial kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam dan juga bagi yang sedang membutuhkan seperti sedang sakit parah. Fungsi sosial keberadaan komunitas vespa Sexcom di Kota Pekanbaru berkaitan dengan fungsi manifest dan fungsi laten. Beberapa aspek yang berkaitan dengan fungsi manifest komunitas vespa Scooterist extreme community di Kota Pekanbaru antara lain adalah, 1. bahwa hubungan sosial pada Scooterist Extreme Community ini bersifat kekeluargaan, komunitas ini menganggap anggota lain bukan teman melainkan keluarga, 2. Fungsi persuasi yang ada dalam komunitas ini seperti ajakan untuk tetap melestarikan budaya naik vespa kepada pecinta vespa lainnya, 3. Fungsi problem solving atau fungsi pemecahan masalah dalam komunitas SEXCOM, Club Vespa memiliki solidaritas yang tinggi, akan tetapi tetap juga tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi anggota dalam Clubnya maka komunitas SEXCOM menyelesaikan maalah dengan cara musyawarah bersama. 4. Fungsi terapi yang dimaksud adalah

\*Correspondence Address : [refanalfiansyah6728@student.unri.ac.id](mailto:refanalfiansyah6728@student.unri.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v12i6.2025. 2249-2260

© 2025UM-Tapsel Press

terapi fisik dan psikoterapi (terapi kejiwaan), bagi anggota komunitas SEXCOM mengendarai vespa merupakan cara untuk meringankan beban fikiran. Kemudian beberapa aspek mengenai fungsi laten meliputi fungsi 1. Stratifikasi sosial seperti adanya struktur organisasi dalam komunitas ini menjadikan anggota yang sebelumnya belum pernah berorganisasi menjadi paham dengan tugas yang didapatkan di dalam komunitas SEXCOM, 2. Fungsi pecarian unsur modal sosial seperti banyaknya pertemanan akan membuat seseorang mudah untuk mendapatkan info yang dibutuhkan, kemudian 3. Fungsi eksistensi diri yaitu anggota yang sebelumnya tidak percaya diri setelah bergabung dengan komunitas ini merasa tingkat kepercayaan dirinya bertambah karena seringnya berinteraksi dengan orang banyak.

**Kata Kunci:** Fungsi sosial, bentuk-bentuk kegiatan, komunitas vespa.

## PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru mempunyai beberapa komunitas vespa, menurut Forum komunikasi scooter Riau komunitas tersebut adalah saudara vespa Pekanbaru, scootident, FTSP (Fire team scooter Pekanbaru), ORIJINGAN pekanbaru, SOCBRIKER Pekanbaru, Scooter extreme Adventure Pekanbaru, scooterist Riau peduli, vespa club kumbang jantan, klasik asik, inyo vespa, BRKS vespa community, Riau scooter club, Rumbai Association vespa owners (RAVO), SCOOBERTO (scooterist bertato), Sialang Basi vespa rumah gadang Riau, Kutu region Pekanbaru, VNGP (vespa new garage pekanbaru), Pekanbaru scooters anak rantauan, VOC Pekanbaru (vespa original creative), VCP (vespa club pekanbaru), Angra scooter club Pekanbaru, dan SEXCOM (*scooterist extreme community*). Komunitas SEXCOM (*scooterist extreme community*) adalah komunitas vespa yang menonjolkan makna extreme. Komunitas SEXCOM memodifikasi vespa mereka lebih extreme dan tidak bernuansa gembel. Informasi dari salah satu informan yaitu bapak usgare dalam penelitian ini

mengatakan bahwa pengguna vespa extreme lebih suka disebut sebagai pengguna vespa extreme daripada pengguna vespa gembel. Menurut informasi yang didapat dari salah satu informan yaitu bapak novri rasa senasib sepenanggungan yang dirasakan dari sesama penghobi vespa akhirnya membuat para pengguna Vespa begitu solid bahkan tidak hanya sesama komunitasnya melainkan komunitas vespa lain. Selain itu menurut informan setiap pemilik Vespa menganggap bahwa motor Vespa itu adalah kendaraan yang unik dan enjoy saat dikendarai.

Pengguna vespa *extreme* di Kota Pekanbaru melakukan kegiatan seperti berkumpul bersama untuk melakukan silaturahmi, silaturahmi tersebut dilakukan tidak dengan sesama anggota satu club tetapi dengan semua anggota vespa di Kota Pekanbaru, apalagi jika ada suatu acara vespa maka akan bertemu dengan teman-teman penghobi vespa dari berbagai daerah. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, Pengalaman positif yang di alami oleh pengguna vespa *extreme* meliputi rasa solidaritas dan kekeluargaan antara

sesama pengguna vespa extreme yang kuat, kemudian karena kendaraan yang digunakan itu berbentuk unik, para pengguna vepa extreme selalu menjadi perhatian masyarakat saat berkendara dijalanan.

Hasil penelitian langsung di lapangan tepatnya di *basecamp* komunitas SEXCOM pada awal januari 2024 diperoleh keterangan bahwa tahun berdiri komunitas SEXCOM pada tanggal 11 juni 2006. Komunitas SEXCOM didirikan oleh 9 orang dari Pekanbaru antara lain 1) Alm Bimbim. 2) Paklek. 3) Yunus. 4) Novri. 5) Boang. 6) Doni. 7) Andri. 8) Iksan, dan, 9) Usgar. Saat ini anggota yang tergabung dengan komunitas SEXCOM dari seluruh Indonesia berjumlah 49 orang, di Kota Pekanbaru sendiri ada 12 orang. Komunitas Sexcom mengadakan berbagai kegiatan, kegiatan setiap tahun setiap tanggal 17 Agustus menjalankan acara *anniversary* komunitas SEXCOM dan setiap ada bencana alam komunitas sexcom ini selalu ada untuk kegiatan sosial, tujuan modifikasi awalnya iseng-iseng karena hobi merubah vespa dari standar ke extreme agar berbeda dari yang lain, namun sekarang sudah menjadi tradisi dan budaya di komunitas Sexcom.

Fenomena yang ada berdasarkan hasil penelitian adalah berkaitan dengan interaksi atau kehidupan sosial sesama anggota komunitas. Artinya, interaksi yang terjalin ternyata mencakup seluruh Indonesia dan bukan hanya di Kota Pekanbaru. Simbol yang dipakai yaitu vespa, memiliki penggemar dengan konsep yang sama yang tergabung dalam komunitas SEXCOM. Dari wawancara mendalam yang dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagian besar informan merasa Vespa menjadi wadah untuk bersosialisasi secara bebas tanpa adanya batasan, selain itu vespa *extreme* menjadi tempat untuk memperluas

persaudaraan, seperti yang dikatakan dari beberapa informan bahwa mereka menggunakan vespa adalah untuk mencari teman dan saudara.

Adanya beberapa komunitas Vespa di kota besar menunjukan bahwa Vespa memang di minati oleh semua kalangan. Akan tetapi di sisi lain sebagian masyarakat mempunyai pandangan negatif terhadap komunitas Vespa, mereka beranggapan komunitas vespa adalah pengangguran yang malas bekerja, tidak sopan dalam berpakaian dan banyak lagi pandangan negatif lainnya yang dialamatkan ke komunitas Vespa, padahal mereka yang berpandangan negatif itu belum mengetahui secara mendalam bagaimana tentang komunitas Vespa tersebut.

Fenomena dan pembahasan yang dipaparkan di atas terbukti bahwa individu bergabung dengan komunitas vespa yang disukainya karena terdorong beberapa alasan, salah satunya karena ingin menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya vespa identik dengan gembel, dengan ini penulis tertarik dengan fenomena yang terjadi, oleh karena itu penulis merangkai dengan judul “*FUNGSI SOSIAL KELOMPOK HOBI SCOOTERIST EXTREME COMMUNITY DI KOTA PEKANBARU*”.

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan anggota komunitas vespa SEXCOM di kota Pekanbaru?
2. Bagaimanakah fungsi sosial keberadaan komunitas vespa SEXCOM di Kota Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kegiatan anggota komunitas vespa SEXCOM di Kota Pekanbaru.

## 2. Mengetahui Fungsi sosial keberadaan komunitas vespa SEXCOM di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme dari Robert K Merton, fungsionalisme yang dikembangkan oleh merton benar-benar mengarah ke makro dan itu adalah "sosiologis" ala Durkheim. Karena itu berbeda dengan internal dan membuat kodifikasi analisis fungsi. Dalam konteks merton, penekanan fungsi diletakkan pada sudut pengamat dan tidak peduli dengan partisipan, kemudian fungsi sosial menunjuk pada konsekuensi-konsekuensi objektif yang tidak di observasi dan tidak menunjuk pada kecenderungan subjektif seperti yang terdapat dalam hal-hal internal dalam diri individu, menurut Robert K. Merton fungsi itu terdapat dua fungsi yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah konsekuensi obyektif untuk unit tertentu (orang, sub kelompok, sistem sosial atau budaya) yang berkontribusi terhadap penyesuaian atau adaptasi dan dimaksudkan demikian sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi yang tidak disengaja dan tidak diketahui dari urutan yang sama.(Dwi Susilo, 2016).

Adapun aspek dalam fungsi manifest adalah sebagai berikut (Yusuf & Lestari, 2013) yaitu Fungsi hubungan sosial. Kemudian Fungsi Persuasi. Fungsi *Problem Solving* yaitu fungsi Pemecahan Masalah. Dan Fungsi Terapi. Sedangkan fungsi laten dalam fungsi sosial meliputi fungsi stratifikasi sosial, fungsi picarian unsur modal sosial, dan fungsi eksistensi diri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan mengetahui fungsi sosial keberadaan scooterist extreme community dikota pekanbaru agar data

yang didapat akurat. Perolehan data dapat berbentuk kalimat atau gambar.

Penelitian kualitatif adalah studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif menjelaskan secara detail tentang kegiatan yang sedang berlangsung.(Malahati et al., 2023)

Tempat penelitian berada di Kota Pekanbaru yaitu pada komunitas sexcom (*scooterist extreme community*). Alasan memilih di Kota Pekanbaru karena komunitas ini sudah lama berdiri di Kota Pekanbaru dan juga menarik karena penulis ingin mengetahui nilai-nilai sosial didalamnya yang mana sebagian masyarakat menilai buruk tentang komunitas vespa *extreme*, selain itu memudahkan peneliti dalam pengambilan data wawancara. Adapun alamat komunitas adalah di Bengkel Usgar, Jl. Anggrek Putih, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Pekanbaru.

Populasi pada penelitian ini adalah komunitas sexcom (*scooterist extreme community*) Indonesia. Saat ini anggota yang tergabung dengan komunitas Sexcom dari seluruh Indonesia berjumlah 49 orang sedangkan dari Pekanbaru yang berjumlah 12 orang. Artinya, sebagai subjek penelitian adalah anggota komunitas SEXCOM yang ada di Kota Pekanbaru yang berjumlah 12 orang, namun karena ada beberapa anggota yang sedang tidak berada di Kota Pekanbaru atau tidak aktif sementara, maka subjek menjadi 7 orang.

Subjek penelitian berjumlah 7 orang, pemilihan subjek penelitian tersebut berdasarkan

1. Pendiri Scooterist extreme community, salah satu pendiri komunitas SEXCOM yang penulis pilih sebagai informan adalah bapak Usgare.
2. Ketua scooterist extreme community, ketua dalam

- komunitas ini adalah bapak Novri
3. Sekretaris scooterist extreme community. Sekretaris dalam komunitas SEXCOM adalah bapak Tosi
  4. Bendahara scooterist extreme community. Bendahara dalam Komunitas SEXCOM adalah bapak Titus Kurniawan.
  5. Mekanik modif scooterist extreme community, mekanik dalam komunitas SEXCOM yang penulis pilih sebagai informan adalah bapak Fitra.
  6. Sesepuh dalam scooterist extreme community, salah satu sesepuh dalam komunitas SEXCOM yang penulis pilih sebagai informan adalah bapak Negro.
  7. Anggota yang sudah bergabung dengan scooterist extreme community lebih dari 10 dan pastinya sudah sangat paham mengenai komunitas scooterist extreme community yang penulis pilih sebagai informan adalah bapak Domok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti. (Apriyanti et al., 2019)

Wawancara adalah kaedah mengumpulkan data, digunakan saat responden dan peneliti berada langsung atau bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi untuk keperluan data primer. (Mita, 2015)

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mencatat data-data yang sudah ada.(Husnul Khaatimah, 2017)

Triangulasi adalah untuk mempelajari fenomena yang sama untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian. (Wahyu ilhami et al., 2016)

Miles Huberman dan saldana menyarankan tiga kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. (Hartono, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SEXCOM berdiri pada tahun 11 juni 2006 di kota Pekanbaru. Pendirinya ada 9 orang. Yaitu usgare, yunus, paklek, alm bimbim, novri, doni, andri, isan, dan boang. Setiap tahun komunitas ini semakin bertambah anggotanya, hingga tahun ini sudah ada 12 di Kota Pekanbaru dan 49 orang di seluruh daerah di Indonesia, daerah tersebut yaitu provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera selatan, Bengkulu, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi selatan, Bangka Belitung. Awal mula berdiri komunitas ini yaitu 9 orang pendiri tersebut yang sama-sama memiliki hobi menggunakan vespa sedang berkumpul atau duduk di satu tempat dan terfikirlah ingin membuat komunitas vespa yang bernuansa extreme, yaitu merubah body asli ke modif extreme. Jadi tujuan terbentuknya komunitas scooterist extreme community adalah menjalin persaudaraan antar sesama anggota vespa yang hobi memodifikasi vespa dari bentuk asli ke bentuk extreme maupun yang tidak hobi vespa extreme.



Gambar 1. Chapter komunitas SEXCOM

Sumber : Olahan penelitian

### Bentuk bentuk kegiatan komunitas SEXCOM.

#### ANNIVERSARY SCOOTERIST EXTREME COMMUNITY INDONESIA



Gambar 2. Anniversary komunitas SEXCOM

Sumber : olahan penelitian

Kegiatan *anniversary* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun nya dan merupakan acara besar dalam komunitas SEXCOM karena yang hadir dalam acara ini tidak hanya scooterist dari Provinsi Riau saja melainkan dari berbagai daerah luar Provinsi Riau. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 17 agustus yaitu bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia, dalam komunitas SEXCOM kegiatan ini merupakan kegiatan memperingati hari jadi scooterist extreme community, awal mula acara *anniversary* SEXCOM dilaksanakan pada tanggal 17 agustus yaitu pada tahun 2018, saat itu pertama kali acara *anniversary* SEXCOM bertema *scooterist merdeka* hingga saat ini, kegiatan juga merupakan kegiatan silaturahmi antar anggota komunitas

SEXCOM di seluruh Indonesia dan semua scooterist yang tidak tergabung dalam komunitas SEXCOM. Kegiatan ini biasanya berlangsung 2 hari dari tanggal 16 agustus dan selesai pada tanggal 17 agustus, didalam kegiatan ini berisikan ngecamp bersama, live musik, kontes vespa, upacara bersama memperingati HUT RI, dan acara silaturahmi antara sesama scooterist.

### PERTEMUAN SETIAP SEBULAN SEKALI

Pertemuan ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi sesama anggota sexcom yang ada dipekanbaru, dan jika ada masalah selalu di musyawarahkan pada pertemuan ini agar masalah selesai



Gambar 3. Pertemuan setiap bulan

Sumber : Olahan penelitian

### MERUBAH VESPA STANDAR KE BODY EXTREME

Kegiatan ini dilakukan karena memang anggota sexcom hobi akan modifikasi extreme,dan kegiatan ini dilakukan bersama-sama agar lebih ringan biaya dan tenaga, banyak bentuk extreme yang dimaksut, seperti bentuk vespa yang diberi gerobak disamping, ada yang berbentuk cepet dan ada yang berbentuk seperti tank tempur dan di beri aksesoris yang menyerupai tank.



**Gambar 4. Contoh modifikasi vespa extreme**  
Sumber : olahan penelitian



**Gambar 5. Kegiatan modifikasi vespa extreme**  
Sumber : Olahan penelitian



**Gambar 6. Silaturahmi ke komunitas lain.**  
**TOURING.**

Sumber : olahan penelitian.

Touring yang dilakukan yaitu seperti pergi keliling Indonesia atau menghadiri acara komunitas lain, komunitas sexcom sangat kompak dan selalu berangkat touring bersama-sama.



**Gambar 7. Touring**  
Sumber : olahan penelitian



**Gambar 8. Touring sekaligus silaturahmi kekomunitas lain.**

Sumber : Olahan penelitian.

## SILATURAHMI KEKOMUNITAS LAIN

Kota Pekanbaru mempunyai beberapa komunitas vespa, komunitas sexcom sering berkunjung atau dikunjungi oleh komunitas lain di Kota Pekanbaru maupun luar provinsi Riau, foto di bawah merupakan kunjungan dari anggota salah satu komunitas vespa yang berasal dari Kota Makassar.

HALAL BI HALAL SETIAP  
TAHUN

Kegiatan ini rutin di selenggarakan setiap tahunnya oleh komunitas SEXCOM, kegiatan ini tidak hanya untuk komunitas SEXCOM saja melainkan untuk semua pecinta vespa agar tetap menjaga silaturahmi.



**Gambar 9. Brosur kegiatan halal bi halal.**  
Sumber : Olahan penelitian.

Kegiatan sosial yang dilakukan komunitas SEXCOM antara lain adalah membantu korban bencana alam selain itu juga anggota sexcom membantu jika ada anggota atau keluarga anggota yang terkena musibah.



**Gambar 10. Penyerahan donasi korban bencana alam.**

Sumber : Olahan penelitian.

Seperti yang utarakan oleh bapak usgare (48 tahun) salah satu anggota dan juga salah satu pendiri scooterist extreme community :

*“...kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas sexcom itu ada banyak, contohnya saja pertemuan setiap bulan antar anggota sexcom pekanbaru, mengubah body vespa ke extreme bersama-sama, touring, silaturahmi kekomunitas lain, acara anniversary SEXCOM, halal bi halal dan kegiatan sosial, di basecamp kami juga sering dari komunitas lain main kesini bahkan dari komunitas yang ada dipekan baru maupun luar pekanbaru, bahkan ada yang dari luar pulau sumatera, apalagi saat kami mengadakan acara anniversary pasti banyak tamu dari luar provinsi”* (wawancara dengan bapak usgare, tanggal 8 september 2024)

**FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS SEXCOM**

1. Fungsi manifest dalam komunitas SEXCOM antara lain,

A. Fungsi hubungan sosial yang ada dikomunitas SEXCOM sangat baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwara senasib sepenanggungan yang dirasakan semua anggota SEXCOM menimbulkan rasa tolong menolong dan rasa solidaritas yang tinggi, selain itu alasan anggota bergabung dalam komunitas SEXCOM adalah karena untuk menambah saudara dan sama-sama belajar dalam *modifikasi vespa extreme*, hal ini juga dibuktikan dari memberikan donasi kepada anggota atau keluarga anggota yang sedang sakit atau mengalami musibah lainnya, selain itu memberikan uang jalan kepada teman yang sedang touring dan meminjamkan atau memberikan suku cadang vespa adalah hal yang biasa dalam komunitas ini. Silaturahmi komunitas SEXCOM selalu terjaga dengan adanya pertemuan anggota yang dilakukan setiap bulannya dan juga setiap tahun mengadakan acara HUT SEXCOM itu menunjukkan anggota SEXCOM kompak dan solid. Komunitas sexcom juga selalu mengadakan acara halal bi halal yang dilakukan setiap tahunnya sesudah hari raya idul fitri. Seperti wawancara kepada bapak domok (45 tahun) salah satu anggota komunitas SEXCOM yang sudah bergabung lebih dari 10 tahun.

*"Kadang ada masalah pas lagi touring. Biasanya kami bantu vespa yang bermasalah itu. Ada juga kami menjenguk. Seperti anaknya salah satu teman kami, yang sakit. Jadi kami membantu juga. Ada juga kami meminjamkan vespa kepada pecinta vespa yang kebetulan datang ke Pekanbaru, dia tidak ada kendaraan, jadi kami pinjamkan, memberikan suku cadang ke sesama anggota SEXCOM.* (Wawancara dengan Bapak Domok, tanggal 15 September 2024).

Fungsi hubungan sosial dalam komunitas SEXCOM antara lain adalah saling bantu jika ada vespa lain yang mogok atau membutuhkan bantuan, hal ini sebagaimana dalam semboyan vespa adalah SATU VESPA SEJUTA SAUDARA, setiap anggota selalu mengingat semboyan tersebut dan jangan sampai hilang budaya dalam vespa.

B. Fungsi persuasi dalam SEXCOM mengajak orang lain untuk lebih sering menggunakan vespa, hal tersebut juga dilakukan jika ada vespa sesama anggota yang sedang rusak untuk segera bersama-sama memperbaiki agar bisa bervespa bersama-sama lagi.

Hal ini seperti yang disampaikan saat wawancara kepada bapak Fitra (32 tahun).

*"Ada juga ajakan dari komonitas dari seluruh Indonesia untuk melestarikan vespa. Nah kalau di Kota Pekanbaru ini kami juga mengajak kami sendiri dan bahkan masyarakat untuk tetap mencintai vespa."* (Wawancara dengan Bapak Fitra, tanggal 8 September 2024).

Ajakan untuk mengendarai vespa agar bisa keliling mengendarai vespa bersama-sama dan tetap melestarikan memakai vespa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fungsi *problem solving*, Komunitas SEXCOM berkumpul untuk

musyawarah jika ada anggota yang sedang mengalami masalah agar masalah tersebut bisa selesai dengan baik. Seperti yang disampaikan bapak Negro (43 tahun).

*"Di komunitas ini salah satu cara untuk meningkatkan solidaritas kami adalah dengan berusaha mengatasi masalah yang muncul. Masalah yang ada kami bicarakan secara pribadi jika itu bisa, tapi kalau tidak bisa tentu kami bicarakan secara bersama-sama yang melibatkan komunitas".*

Masalah yang terjadi di komunitas SEXCOM selalu di selesaikan dengan musyawarah agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan masalah menjadi besar.

D. Menurut anggota komunitas juga memberikan fungsi terapi seperti *riding* bersama dengan anggota lain, selain itu berkumpul bercanda dengan sesama anggota juga membantu meringankan beban fikiran. Seperti wawancara kepada bapak fitra (32 tahun).

*"Komunitas ini juga didirikan untuk memberikan terapi bagi anggota. Sebagaimana kita ketahui, bahwa hobi juga bisa menjadi terapi kesehatan bagi pecintanya. Dan komunitas vespa ini juga terapi bagi para anggota komunitas."* (Wawancara dengan Bapak Fitra, tanggal 8 September 2024).

Vespa menjadi fungsi terapi menurut anggota SEXCOM karena dengan mengendarai vespa akan menimbulkan efek gembira dan membuat fikiran tenang.

2. Fungsi laten dalam komunitas SEXCOM meliputi fungsi

A. stratifikasi sosial yang ada pada komunitas SEXCOM, adanya struktur organisasi dalam komunitas menjadikan anggota yang tergabung dalam komunitas SEXCOM menjadi lebih berpengalaman dalam berorganisasi dan

juga bagi yang mendapatkan jabatan akan mendapat ilmu tentang pemimpin dan kepengurusan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak domok (45 tahun).

*"Stratifikasi sosial di komunitas ya... strata kan tingkatan. Sebenarnya tidak ada tingkatan yang jelas di komunitas, tapi kan tidak mungkin semua sama. Ada ketuanya di sini, ada pengurus yang lain, ada juga anggota. Jadi disini harus tanggung jawab dengan jabatan yang didapat, tapi bukan berarti ada pembeda antara ketua dan anggota, semua dianggap sama, Ada juga anggota yang bekerja sebagai karyawan, ada yang kerja sebagai mekanik, ada juga yang sudah jadi supervisor di perusahaan. Jadi macam-macam. Umur juga berbeda-beda, karena umur juga kita harus menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda. Jadi stratanya tidak terlalu mencolok lah.. "*

**(Wawancara dengan Bapak Domok, tanggal 15 September 2024).**

Fungsi stratifikasi sosial yang dimaksut bukan tentang membeda-bedakan anggota berdasarkan latar belakangnya melainkan dengan masuk ke komunitas SEXCOM anggota lebih paham tentang cara berorganisasi.

B. Komunitas SEXCOM memberikan peluang bagi anggotanya untuk fungsi pencarian unsur modal sosial contohnya saja bagi anggota yang berjualan makanan pelanggan mereka bertambah karena jaringan pertemanan mereka menjadi tambah luas selain itu perilaku kerja sama dan juga norma dalam masyarakat tumbuh dalam diri setiap anggota. Modal tidak berasal dari sisi ekonomi saja tetapi dari sisi sosialnya juga, dinamakan modal sosial.

Seperti yang disampaikan bapak domok (45 tahun).

*"Kalau masalah ini sebenarnya kurang paham juga ya. Modal sosial di dalam komunitas ini adalah anggota juga. Kalau ada anggota punya hubungan*

*tertentu dengan orang lain, pengusaha, atau pejabat, dan lain-lain yang bisa diajak kerjasama dalam hal-hal tertentu maka mereka akan dengan cepat mengajukan diri. Seperti contohnya saat kita mengadakan acara anniversary, jadi ada anggota yang punya kenalan dengan pemilik produk, jadi bisa kerjasama."*

**(Wawancara dengan Bapak Domok, tanggal 15 September 2024).**

Sumber modal sosial berasal dari hubungan-hubungan sosial atau relasi sosial, yang pastinya harus ada koneksi dengan orang lain, yaitu harus memiliki hubungan antar satu sama lain. Objek-objek yang menjadi tempat dari relasi-relasi sosial ini mulai dari orang (individu) yang akan menjalin hubungan sosial, kemudian kelompok (group), komunitas-komunitas dan terakhir sampai pada masyarakat luas. (Resdati et al., 2022)

Naik turunnya suatu organisasi bisa dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki oleh suatu organisasi tersebut. Oleh sebab itu, modal social yang berkaitan dengan organisasi, masyarakat sipil, atau identitas yang kokoh. (Handayani et al., 2022).

C. Fungsi eksistensi diri, anggota komunitas SEXCOM yang awalnya adalah orang pendiam dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan orang ramai perlahan akan berani karena sudah terbiasa berbicara didepan orang ramai saat kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam komunitas ini hal ini menunjukkan fungsi eksistensi diri dalam komunitas SEXCOM. Seperti yang disampaikan bapak Tosi (37 tahun).

*"Biasa, dengan berkumpul bersama, ada juga kegiatan bersama seperti konvoi."*

**(Wawancara dengan Bapak Tosi, tanggal 15 September 2024).**

Dengan kegiatan kumpul dan konvoi maka anggota akan lebih percaya diri dihadapan umum.

## SIMPULAN

1. Bentuk-bentuk kegiatan anggota komunitas vespa SEXCOM di kota Pekanbaru antara lain adalah *Anniversary SEXCOM Indonesia* setiap tahunnya yang merupakan acara besar dalam komunitas SEXCOM, Pertemuan setiap Sebulan Sekali yang bertujuan untuk mengeratkan silaturahmi antar anggota komunitas SEXCOM, Kegiatan sosial seperti membantu korban bencana alam, halal bi halal antar sesama pengguna vespa, *Touring* bersama dan juga silaturahmi kekomunitas lain.

2. Fungsi sosial keberadaan komunitas vespa Sexcom di kota Pekanbaru. Berkaitan dengan fungsi manifest dan fungsi laten.

### A. Fungsi manifest

1. Fungsi Hubungan sosial yang terjalin berdasarkan wawancara tersebut lebih bersifat kekeluargaan.
2. Fungsi persuasi dalam komunitas SEXCOM yaitu melestarikan budaya menggunakan vespa jangan sampai pudar atau hilang.
3. Fungsi *problem solving* di komunitas SEXCOM bersifat musyawarah secara Bersama-sama.
4. Fungsi terapi yang dimaksud adalah terapi fisik dan psikoterapi (terapi kejiwaan).

### B. Fungsi laten

1. Fungsi stratifikasi sosial dalam Scooterist Extreme Community adalah adanya ketua komunitas dan mereka yang bekerja dengan jenjang karir yang lebih baik.
2. Fungsi pencarian modal sosial seperti jaringan pertemanan memudahkan

untuk mendapatkan bantuan.

3. Fungsi eksistensi diri dalam komunitas SEXCOM menjadi media untuk angota nya dalam berekspresi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapan terimakasih kepada komunitas *Scooterist Extreme Community* Pekanbaru yang telah mengizinkan dan membantu memberikan data penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di komunitas *Scooterist Extreme Community*.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>

Dwi Susilo, R. K. (2016). *20 tokoh sosiologi modern* (A. qodir Shaleh (ed.); Cet. 3). Yogyakarta : Ar ruzz media, 2016.

Handayani, S. T., Marnelly, T. R., & Resdati, R. (2022). Modal Sosial Pelaku Usaha Ikan Bakar Kapiek Ndak Batulang Di Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 666. <https://doi.org/10.26418/jpsv13i2.57491>

Hartono, J. (2018). Metoda Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. In jogiyanto hartono M., M B A., Ph D., prof (Ed.), *Penerbit Andi*. ANDI (anggota IKAPI). [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ATgEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=analisis+data+kuantitatif&ots=zjWc0ja9Rd&sig=CWcPk\\_IYwMtB8xy9xXMBJrEtFr4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ATgEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=analisis+data+kuantitatif&ots=zjWc0ja9Rd&sig=CWcPk_IYwMtB8xy9xXMBJrEtFr4)

Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.

Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, pp. 71–79).

Resdati, R., Syafrizal, S., Hidir, A., & Marnelly, T. R. (2022). Pengaruh Ketangguhan Modal Sosial Kelompok Nenas Berduri Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.1991>

Wahyu ilhami, M., Wiyanda, V. nurfajriani, Mahendra, A., abdullah sirodj, R., & win afgani, M. (2016). triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 1–23.

Yusuf, H., & Lestari, P. (2013). Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1).